



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini bahasan dimulai dari latar belakang masalah yang mendasari pemilihan topik dan judul penelitian. Kemudian dilanjutkan kepada proses identifikasi masalah apa saja yang dapat timbul dari topik penelitian yang dipilih. Batasan masalah dapat dipilih sesuai dengan pertanyaan berdasarkan masalah yang akan diungkapkan.

Batasan penelitian menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian membutuhkan waktu kemudian peneliti secara rasional menentukan dan menetapkan Batasan penelitian guna mempersempit objek, periode dan pengambilan data penelitian. Pada bagian akhir bab ini dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keberlanjutan perusahaan secara garis besar mengandung informasi-informasi mengenai kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan perusahaan.

Tentu saja informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan merupakan informasi yang merepresentasikan kondisi perusahaan ditinjau dari sudut pandang konsep keberlanjutan. Secara umum manajemen perusahaan menyusun laporan keberlanjutan perusahaan didasarkan pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Menurut Brown et. al., (2009) menyatakan bahwa kerangka kerja GRI merupakan kerangka kerja yang komprehensif yang dipergunakan untuk pelaporan kinerja sosial dan kinerja lingkungan dari perusahaan. Ini merupakan sebuah standar baku untuk pelaporan sukarela perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan. Pada standar GRI terdapat item-item pengungkapan yang dapat dijadikan pedoman bagi manajemen perusahaan



dalam menyusun sebuah laporan keberlanjutan perusahaan. Pada konsep pelaporan Perusahaan terdapat konsep materialitas (konsep materialitas informasi). Zhou (2011) berpendapat bahwa pada awalnya konsep materialitas berkembang pada konteks pelaporan keuangan perusahaan (*financial reporting*) dan saat ini telah diaplikasikan pada konsep pelaporan keberlanjutan perusahaan. Konsep materialitas informasi pada konsep pelaporan keberlanjutan perusahaan akan membuat manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan memfokuskan isu-isu keberlanjutan yang memiliki dampak signifikan pada aktivitas bisnis perusahaan. Tujuan dari pelaporan keberlanjutan adalah untuk memantau kemajuan organisasi menuju tujuan yang berkaitan dengan berbagai parameter keberlanjutan, seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola, sekaligus memenuhi tuntutan pemangku kepentingan yang semakin meningkat akan transparansi dan akuntabilitas. Dengan melakukan pelaporan keberlanjutan, perusahaan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana keberlanjutan merupakan bagian integral dari operasinya.

Pertambangan batu bara sangat berpengaruh dalam kemajuan ekonomi suatu negara, namun pada prosesnya juga berdampak buruk untuk kesehatan dan lingkungan. Pada dasarnya industri pertambangan menghasilkan metal dan metaloid dalam konsentrasi tinggi yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, penggunaan metode tradisional penambangan secara terus menerus sanggup meningkatkan emisi produk beracun dan produk tidak ramah lingkungan lainnya, Salah satu efek negatif pertambangan batu bara pada lingkungan yakni mempengaruhi perairan di permukaan atau bawah tanah. Aktivitas pertambangan yang menghasilkan banyak bahan kimia bisa meracuni perairan, Penggunaan bahan peledak serta aktivitas lain dalam proses pertambangan juga bisa menyebabkan erosi, menghapus keanekaragaman

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.



tumbuhan dan hewan yang kehilangan habitat, serta transfer racun di rantai makanan, Indonesia diketahui baru saja mengeluarkan *fly ash* dan *bottom ash* dari kategori limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Selama dikategorikan B3, *fly ash* dan *bottom ash* disebut tidak dapat dimanfaatkan. Pengusaha mendukung limbah batu bara ini keluar dari B3 sebab dikatakan bisa digunakan sebagai material konstruksi seperti campuran semen dalam pembangunan jalan, jembatan, dan timbunan, reklamasi bekas tambang, serta untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. (CNN Indonesia, 2021).

Kegiatan usaha pertambangan seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan, sehingga menyebabkan penurunan mutu lingkungan, berupa kerusakan ekosistem yang selanjutnya mengancam dan membahayakan kelangsungan hidup manusia itu sendiri, Maka dengan demikian diperlukan adanya suatu kegiatan sebagai upaya pelestarian lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut

Berbagai permasalahan lingkungan hidup terus menjadi permasalahan utama dalam menjalankan kegiatan usaha, salah satunya terjadi di bidang pertambangan.

Mengurangi dampak lingkungan dari penggunaan energi fosil, khususnya batu bara, merupakan salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan berkelanjutan. Batubara merupakan sumber energi utama Indonesia, namun juga berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca dan polusi udara lokal dalam jumlah besar. Menurut laporan Badan Energi Internasional (IEA), pembakaran batu bara menyumbang sekitar 44% emisi karbon dioksida (CO₂) dunia. Sedangkan Indonesia menyumbang 691,97 juta ton emisi CO₂ di sektor energi pada tahun 2022 (Katadata, 2023). Salah satu dampak paling berbahaya dari emisi gas rumah kaca ini adalah percepatan perubahan iklim yang

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyebabkan peningkatan suhu global, pencairan es, dan peningkatan frekuensi kejadian cuaca ekstrem (Liputan6.com, 2023).

Dalam menghadapi isu lingkungan yang terjadi saat ini, perusahaan telah mengelola bisnisnya dengan menerapkan prinsip ESG yang terdiri aspek lingkungan (*Environment*), sosial (*Social*), dan tata kelola yang baik (*Governance*) dan menjadi topik hangat untuk melihat upaya adaptasi sebuah perusahaan yang diselaraskan dengan operasional bisnisnya. Saat ini ESG menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menganalisis risiko dari keberlanjutan sebuah perusahaan. Terutama ketika dihadapkan pada isu-isu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan perubahan iklim.

Kesadaran penerapan ESG oleh perusahaan-perusahaan bukanlah sekadar upaya untuk memenuhi tuntutan pasar, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. "Proyeksi positif dan adopsi yang semakin meluas terhadap prinsip ESG memberikan gambaran yang kuat mengenai komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan," (Trubus, 2023)

Menurut POJK 51, Sasaran pengaturan penerapan Keuangan Berkelanjutan ini yaitu agar setiap LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik memiliki kesadaran atau komitmen terhadap pelaksanaan prinsip Keuangan Berkelanjutan, berkontribusi dalam pengembangan produk berupa barang dan jasa yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup. Selain itu, dengan adanya pengaturan ini diharapkan akan tercipta kondisi persaingan yang sehat serta menghindari adanya aktivitas arbitrase yang merugikan salah satu pihak. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengeluarkan Permen LHK No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) untuk mengevaluasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerja lingkungan perusahaan dengan bertujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan untuk mematuhi aturan lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Program PROPER mulai dilakukan pada tahun 1997 yang diikuti oleh 85 perusahaan. Di tahun 2022, program PROPER telah diikuti oleh 3.200 perusahaan yang terdiri dari 1.180 agroindustri, 1.356 manufaktur prasarana jasa, dan 664 pertambangan energi migas, dimana diantaranya dari 51 perusahaan telah mendapatkan PROPER Emas pada tahun 2022. Artinya, perusahaan tersebut konsisten telah berhasil menunjukkan keunggulan dalam menjaga lingkungan pada proses produksi dan pemberian jasa, serta menerapkan prinsip bisnis yang etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Penelitian ini akan berfokus pada salah satu perusahaan pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk. PT. Adaro Energy Indonesia adalah salah satu kontraktor Pemerintah untuk Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara (PKP2B) Generasi Pertama yang melakukan kegiatan eksplorasi batubara di Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan. PT Adaro Energy Indonesia Tbk disingkat Adaro merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan batu bara, dan bertanggung jawab atas 0,13% dari total emisi rumah kaca industri global dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2015 (The Guardian, 2017). Hal ini dikarenakan perusahaan ini berhasil memproduksi batu bara sebanyak 62.88 juta ton hingga akhir tahun 2020 (Laporan Tahunan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, 2022 hal 19). Perusahaan tersebut tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai inisiatif sosial yang memberikan manfaat positif kepada masyarakat tempat mereka beroperasi. Hal ini diwujudkan oleh PT Adaro Energy Indonesia dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *materiality* didefinisikan perusahaan?
2. Bagaimana kualitas pengungkapan emisi karbon laporan keberlanjutan perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti menjadi:

1. Bagaimana *materiality* didefinisikan perusahaan?
2. Bagaimana kualitas pengungkapan emisi karbon laporan keberlanjutan perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Aspek Objek

Penelitian ini dilakukan pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Alasan pemilihan perusahaan ini adalah Perusahaan tersebut telah meraih Proper Emas.

2. Berdasarkan Aspek Waktu

Penelitian ini dilakukan atas Laporan Keberlanjutan yang dipublikasikan untuk periode tahun 2019 - 2022

3. Berdasarkan Aspek Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan *sustainability report* yang memuat terkait dengan *boundaries disclosure* dan *benefit* terhadap pemangku kepentingan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusah Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Materialitas didefinisikan dan Pengungkapan kualitas emisi karbon terhadap laporan keberlanjutan?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *materiality* yang didefinisikan oleh perusahaan?
2. Untuk mengetahui pengaruh dan keuntungan yang diperoleh pemangku kepentingan atas keterlibatan *materiality* yang didefinisikan oleh perusahaan?
3. Untuk mengetahui kualitas pengungkapan emisi karbon laporan keberlanjutan Perusahaan tersebut?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang lebih bagi perusahaan untuk mengelola manajemen dalam fokus kinerja lingkungan.

2. Bagi investor

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk investor mengenai manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan dalam mengambil Keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan yang dapat digunakan dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dan sebagai referensi bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penulis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.